

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, pusat pemerintahan daerah kabupaten ini terletak di Kota Limboto sejak ditetapkan sebagai kabupaten pada tahun 1959 hingga saat ini. Kabupaten Gorontalo memiliki luas wilayah 1.750,83 km² dengan jumlah penduduk mencapai 391.944 jiwa dengan banyaknya penduduk 223 jiwa per km². Kabupaten Gorontalo memiliki 19 kecamatan terdiri dari 14 kelurahan serta 191 desa. Beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo, yakni Kecamatan Telaga, Kecamatan Telaga Jaya, Kecamatan Telaga Biru, Kecamatan Limboto, Kecamatan Limboto Barat, Kecamatan Mootilango, Kecamatan Tilango, Kecamatan Batuda'a Pantai, Kecamatan Batuda'a, Kecamatan Tabongo, Kecamatan Dungaliyo, Kecamatan Bongomeme, Kecamatan Tibawa, Kecamatan Pulubala, Kecamatan Boliyohuto, Kecamatan Tolanguhula, Kecamatan Bilato, Kecamatan Biluhu, dan Kecamatan Asparaga.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Gorontalo yang banyak menyimpan keanekaragaman budayanya dan sumberdaya alam yang dapat diolah oleh masyarakat Gorontalo. Di Kabupaten Gorontalo banyak penduduk lokal yang merupakan pengrajin berbagai kerajinan tangan khas Gorontalo sebagai kearifan lokal dan juga tak kalah unik dan indah dari alam dan kerajinannya. Kerajinan yang ada di Kabupaten Gorontalo sudah dikenal sejak

zaman dahulu sampai dengan sekarang yang menjadi tradisi turun temurun dari generasi kegenerasi saat ini. Khas budaya Kabupaten Gorontalo begitu luas dan mendalam mulai dari ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan serta tradisi yang saling tolong menolong sebagai anggota masyarakat. Ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat merupakan potensi kerajinan yang perlu dilestarikan dan juga dikembangkan untuk masa sekarang dan dimasa mendatang.

Menurut Jacobus (2006:114) Pengembangan adalah terkait norma-norma bangsa dan merupakan salah satu untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, misalnya nilai tradisional dan sifat dinamis untuk mengembangkan dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Maka untuk mengembangkan kerajinan tradisional sangat berharga jika nilai-nilai budaya itu masih digunakan dan dilestarikan, tidak menutup kemungkinan berkembangnya zaman seni kerajinan tradisional akan ditinggalkan padahal masih sangat dibutuhkan sesuai aturan dan pemakaiannya.

Kerajinan tradisional banyak diminati oleh sebagian masyarakat Gorontalo serta masih dipertahankan guna melestarikan dan mengembangkan tradisi nenek moyang sehingga menjadi tradisi yang turun temurun karena sumberdaya alam yang ada di Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Gorontalo sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kerajinan tangan tradisional khas daerah Gorontalo ini jadikan sebagai hobi atau kegemaran masyarakat yang memiliki keterampilan yang luar biasa. Selain itu kerajinan

tangan ini juga dapat dijadikan sebagai bisnis usaha home industri yang cukup potensial untuk dikembangkan pada masa-masa sekarang ini.

Kerajinan tradisional yang ada di Gorontalo memiliki kapasitas peserta yang terbatas karena tidak semua masyarakat yang mau belajar menjadi pengrajin. Pengrajin adalah seseorang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat dan penggemar kerajinan tangan saat ini maka dibutuhkan lapangan pekerjaan. Kemudian mengapresiasi hasil karya seseorang dilihat dari karya seni yang dimiliki, sehingga pemerintah mengkondisikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut.

Menurut Jazuli (1994: 14) keterampilan atau kerajinan yang berasal dari kata dasar seni atau seniman yaitu suatu bentuk kegiatan atau hasil kegiatan yang berkenan dengan keindahan bertujuan untuk memuaskan perasaan pencipta maupun penikmat. Seni pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidup.

Anyaman merupakan kerajinan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan kebudayaan masyarakat Kabupaten Gorontalo. Menganyam yang dimaksud adalah proses di mana menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan yang liar ataupun yang hidup di sekeliling lingkungan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan sebagai kreativitas berbagai keterampilan yang ada pada masyarakat Gorontalo. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah rotan, akar, bilah pandan, eceng gondok, mintu, mengkuang dan beberapa bahan tumbuhan lainnya untuk dikeringkan sebagai

proses pembuatan yang diinginkan. Anyaman tersebut dapat dijadikan sebagai produk kerajinan yang berpotensi dan bernilai tinggi serta memiliki kualitas tinggi dan pengolahan sumberdaya alam tergantung seseorang mempunyai ide yang kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi untuk diolah sebagai salah satu ekonomi yang bernilai finansial.

Ada beberapa kerajinan tradisional khas daerah Kabupaten Gorontalo yang perlu kita kenal , yakni 1) Kain Kerawang (Karawo) adalah kain tradisional khas Gorontalo dengan proses pembuatan menggunakan jarum dan benang untuk menjahit kain sesuai model atau gambar yang diinginkan. Kerajinan masyarakat memiliki ide kreatif untuk bisa menyulamkan benang yang berwarna dengan menggunakan alat jarum. motif, keunikan cara pengerjaan sederhana, 2) Kopiah keranjang (Upiah Karanji) adalah kopiah yang berarti penutup kepala sedangkan keranjang adalah sebuah wadah, jadi kopiah keranjang adalah penutup kepala yang berbentuk wadah yang biasanya dibuat dari serat-serat tanaman yang dianyam. Sebagai anyaman khas Kabupaten Gorontalo yang terbuat dari pohon mintu yang mirip dengan akar dan rotan kemudian dibelah-belah dan dianyam menjadi kopiah yang bermacam-macam model dan unik; 3) Bahan baku Enceng Gondok adalah salah satu jenis tumbuhan air yang mengapung di sebuah danau Limboto yang di jadikan sebagai kerajinan meyulap tas, dompet tempat nasi, dan lain sebagainya; 4) Miniatur Patung dari Karung Goni dari Karung Goni menarik perhatian pengunjung pada pameran Pangan Nusa 2015, pembuatannya terbuat dari karung goni untuk dijadikan patung hiasan seperti miniatur Patung Karung Goni ini disesuaikan dengan ciri khas di Gorontalo, seperti patung pahlawan perjuangan

asal daerah itu pak Nani Wartabone dan patung petani yang sedang memegang jangkul, serta banyak lagi kreasi unik dan menarik; 5) Replika Senjata Tradisional Gorontalo memiliki beragam senjata tradisional yang unik. Pembuatannya dari replika yang cocok dijadikan sebagai oleh-oleh; 6) Miniatur Rumah Adat bentuk unik dari rumah adat Gorontalo banyak menarik perhatian wisatawan yang mengunjungi Gorontalo yang dapat dijadikan souvenir yang memiliki nilai kearifan lokal dan juga filosofi dari rumah adat tersebut; dan 7) Replika Alat Musik Tradisional dari Gorontalo salah satunya adalah Gambus yang pembuatannya dari reepлика gambus bernilai seni dan sangat cocok untuk dijadikan oleh-oleh bagi yang suka seni musik tradisional.

Berbagai macam kerajinan khas Kabupaten Gorontalo yang bentuknya adalah anyaman tradisional dan moderen, seperti kerajinan kopian keranjang merupakan salah satu keterampilan yang populer di Provinsi Gorontalo sejak dahulu kala, hingga sekarang masih akrab dalam kehidupan masyarakat. Penutup kepala laki-laki pada umumnya terbuat dari kain belduro berhias berbagai warna serta pekerjaannya pula diolah oleh pabrik sehingga menjadi kopian yang cukup menarik perhatian masyarakat. Kopian ini telah diperkenalkan termasuk Gorontalo untuk dinikmati oleh masyarakat. Memang penggunaan kopian tidak bisa lepas dari kegiatan Shalat dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut dari tradisi masing-masing budaya, sebab kopian ini menandakan ciri orang-orang Islam atau Muslim.

Namun perlu diketahui dengan berjalannya waktu munculah kopian kreasi masyarakat Gorontalo yang unik dan motifnya alami serta beragam, yakni kopian

keranjang khas daerah Gorontalo yang terbuat dari anyaman pohon mintu atau rotan. Kopiah yang berarti penutup kepala sedangkan keranjang adalah sebuah wadah, jadi kopiah keranjang adalah penutup kepala yang berbentuk wadah yang biasanya dibuat dari serat-serat tanaman yang dianyam.

Kopiah keranjang adalah anyaman khas daerah Gorontalo yang dikenal dengan upiya karangi dianyam dari bahan mintu yang sangat liar dan berpotensi untuk dikembangkan. (Hadjirah Abdullah 17/12/2021).

Kondisi ini memunculkan inovasi dan kreativitas dalam rancangan sehingga mampu bersaing dalam peningkatan produksi, model atau jenis, bentuk, termasuk pesan atau simbol identitas ditorehkan pada kerajinan kopiah keranjang. Dengan demikian kopiah keranjang merupakan produk yang memiliki nilai dan keunikan dalam karakteristik sehingga diyakini memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan. Dengan bertahanya home industri kerajinan kopiah keranjang mengindikasikan kesejahteraan bagi kehidupan ekonomi para pengrajin.

Historis kopiah keranjang pada masa pimpinan Presiden Republik Indonesia ke-2 Bapak Soeharto, ada seorang tokoh pengrajin yakni Ibu Hadjirah Abdullah wanita kelahiran Dusun Diata Desa Pulubala dengan memulai karirnya sejak tahun 1975, ia berkeinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan kopiah keranjang bahkan ia sempat menghadiri undangan dari kementerian departemen perindustrian yang di dampingi oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk memperkenalkan kopiah keranjang khas daerah Gorontalo. Kemudian bapak Presiden RI memberikan apresiasi dan dukungan untuk dikembangkan sehingga kerajinan ini mulai menampilkan hasil bahwa kopiah keranjang mulai masyarakat minati. Namun ia tidak ingin menikmati sendiri dari keberhasilan

yang ia dapatkan, setelah itu ia menularkan ilmu keterampilan dan pengalamannya kepada masyarakat dilingkungan desanya khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja-remaja yang putus sekolah.

Kemudian ibu-ibu dan remaja putus sekolah dibentuk dalam enam kelompok untuk belajar menjadi pengrajin, setelah menimbulkan minat masyarakat maka untuk mengantisipasi hal tersebut ia membuat kembali 30 kelompok baru dengan rata-rata tenaga kerja tujuh orang. Kemudian Kementrian Departemen Perindustrian RI telah memberikan apresiasi kepada pengrajin atau pengusaha kopiah keranjang dan juga diberikan piagam penghargaan berupa sertifikat dan hadiah lainnya. Kerajinan kopiah keranjang sudah menjadi sumber tambahan penghasilan pokok bagi pengrajin di Kabupaten Gorontalo lebih khususnya Kecamatan Bongomeme dan Kecamatan Pulubala sampai saat ini.

Gubernur Gorontalo Rusli Habibie telah melihat situasi dan kondisi dari pada kerajinan kopiah keranjang yang memiliki potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat Gorontalo sehingga ia menerapkan aturan baru tentang kerajinan kopiah keranjang dan kain kerawang. Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Gorontalo No. 4 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kerajinan Karawo dan Upiya Karanji. Dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai salah satu penghormatan dan dukungan bahwa kerajinan karawo dan upiya karanji adalah khasana budaya yang berasal dari hasil cipta, karsa dan karya masyarakat Gorontalo yang perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari budaya nasional. Keberadaan atauran yang telah ditetapkan sebagai salah satu kelengkapan pakaian dinas Pegawai Negeri

Sipil yang wajib dikenakan setiap hari di kantor dan saat bertugas sekalipun. Kewajiban menggunakan kopiah keranjang berlaku pada PNS pria. Dengan salah satu aturan ini akan membantu masyarakat terutama pengrajin dalam mengembangkan kerajinan kopiah keranjang.

Adanya pemberlakuan aturan ini guna menarik perhatian masyarakat dan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal serta memberikan peluang lapangan pekerjaan kepada masyarakat untuk menjadi usaha home industri yang menjadi ciri khas daerah Gorontalo. Artinya aturan yang ditetapkan ini merupakan dukungan penuh kepada masyarakat atau pengrajin agar kopiah keranjang tetap terjaga dan berkembang.

Namun aturan tersebut tidak diberlakukan dikalangan masyarakat sehingga kopiah ini masih terdapat banyak kekurangan dari sisi peminat dan lain sebagainya padahal kreasi atau desain dan motif kopiah keranjang memiliki keunikannya yang sangat kuat yang menampilkan warna etnis tradisonal dan seni budaya suku Gorontalo. Bentuk kopiah keranjang pun bervariasi, ada yang berbentuk seperti kopiah konvensional adapula yang berbentuk bulat. Kopiah keranjang ini sangat cocok untuk kegiatan yang sifatnya keagamaan serta cocok untuk di gunakan para wisatawan karena kopiah keranjang memiliki banyak varian model dan memiliki motif yang sesuai keinginan serta berkualitas. Kemudian di setiap kegiatan seperti adat pernikahan juga masih terdapat banyak masyarakat memakai kopiah hitam, seolah-olah kopiah hitam adalah ciri khas dalam adat pernikahan Gorontalo. Di tambah lagi Kerajinan kopiah keranjang juga sangat mahal hanya masyarakat ekonomi menengah atas yang mampu

membeli kopiah keranjang jika masyarakat menengah bawah yang tidak mampu membeli kopiah keranjang sehingga masyarakat hanya membeli selain kopiah keranjang.

Studi yang relevan dengan strategi pengembangan kerajinan kopiah keranjang berbasis kearifan lokal adalah penelitian Titik Mustikowati 2013 yang mengkaji kerajinan anyaman kopiah keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini mengkaji tentang keberadaan pengrajin anyaman kopiah keranjang di Desa Pulubala Dusun Diata Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa pengrajin kopiah keranjang rata-rata ibu rumah tangga untuk membantu mencari pendapatan dan remaja-remaja putus sekolah. Kemudian proses pembuatan anyaman kopiah keranjang dari sejak tahun 70an dan sampai sekarang pembuatan kopiah keranjang masih menggunakan alat manual dan tradisional pekerjaannya pula masih sistem rumahan atau perindividu. Selanjutnya mengenai pemasaran kopiah keranjang yang dulunya di pasarkan atau dipesan oleh toko-toko terdekat yaitu pasar pulubala dan kota sehingga dari tahun ke tahun proses pemasarannya saat ini sudah sampai di luar daerah, yakni wilayah Ternate, wilayah Manado, wilayah Provinsi. D.I Aceh dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah perbedaan judul dan pokok pembahasan. Penelitian pertama membahas mengenai keberadaan pengrajin kopiah keranjang sedangkan penelitian ini membahas tentang kondisi

pengrajin, upaya-upaya yang dilakukan pengrajin, dan strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan kerajinan kopiah keranjang. Sehingga peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Kerajinan Kopiah Keranjang berbasis Kearifan Lokal”.

Kerajinan Kopiah Keranjang saat ini masih terus berproduksi khususnya di Kabupaten Gorontalo yang rata-rata pengrajin atau pengusaha home industri kopiah keranjang. Untuk memajukan potensi kerajinan kopiah keranjang perlu bekal pengetahuan teknologi dan inovasi, kreativitas kearah usahawan serta pendampingan pengrajin untuk mengelolah usaha kopiah keranjang. Karena Kerajinan kopiah keranjang adalah salah satu usaha home industri atau usaha rumahan bagi masyarakat yang pengangguran ataupun remaja-remaja yang putus sekolah yang harus dikembangkan.

Berdasarkan observasi awal tentang pengembangan kerajinan kopiah keranjang di Kecamatan Bongomeme dan Kecamatan Pulubala, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada umumnya kondisi pengrajin kopiah keranjang yang paling banyak adalah ibu-ibu rumah tangga yang sementara mengisi waktu luang dan menunggu hasil panen jagung serta remaja yang putus sekolah dan bapak-bapak yang pengangguran. Pekerjaan dari kerajinan kopiah keranjang merupakan pekerjaan sampingan atau home industri sebagai hasil tambahan penghasilan sehari-hari dan disamping itu juga masyarakat berkeinginan untuk mengembangkan kerajinan kopiah keranjang khas daerah Gorontalo yang sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat.

Dengan segala upaya yang dilakukan oleh pengrajin dalam mengatasi masalah yaitu bekerja sama dengan pengusaha industri dan bekerjasama dengan pemerintah departemen perindustrian di Kabupaten Gorontalo serta melakukan startegi bagaimana mengembangkan usaha kerajinan kopiah keranjang terutama dalam dari sisi meningkatkan penjualan agar kerajinan kopiah keranjang berkembang. Selain itu juga peneliti menemukan yang menjadi masalah yang dihadapi oleh para pengrajin sehingga mejadi faktor penyebab belum berkembangnya kopiah kerajang masih banyak kendala yang dihadapi oleh pengrajin dalam mengembangkan yaitu bahan mintu yang menjadi bahan utama dari kopiah keranjang yang sangat sulit ditemukan jika ada dijual sangat mahal.

Pohon mintu adalah tumbuhan yang liar dihutan, sebelumnya jika tidak ada mintu maka rotan menjadi bahan utama untuk pembuatan kopiah kerajang akan tetapi rotan yang keras dan getas sehingga memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan pohon mintu sedangkan mintu sulur-sulur pohon mintu tampak lebih lentur dan banyak mengandung air sehingga sangat cocok untuk dianyam. Saat ini mintu sangat sulit ditemuka dan jika ada dijual sangat mahal oleh masyarakat.

Dilihat dari sisi ekonomi mintu ini sangat sulit ditemukan dan jika tidak ada pemikiran untuk dibudidayakan seperti tanaman lainnya maka lama-lama akan hilang pekerjaan ini, kemudian kerajinan kopiah keranjang tidak akan berkembang dan bahkan akan punah. Oleh sebab itu masyarakat akan hilang usaha untuk menjual kopiah keranjang serta pendapatan dari kopiah keranjang tidak ada lagi maupun penghasilan akan menurun.

Selanjutnya secara sosial dilihat dari usaha yang mereka miliki akan hilang nantinya secara status masyarakat akan kehilangan sesuatu usaha yang menjadi tambahan penghasilan perbulan, karena kerajinan kopiah keranjang ini sudah menjadi pekerjaan sampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dan para remaja putus sekolah serta bapak-bapak pekerjaan swasta. Oleh karena itu pekerjaan yang ada dilingkungannya harus dikembangkan dan perlu dilakukan kerjasama anatar sesama agar kopiah keranjang tetap ada dan berkembang. Kemudian dilihat dari sisi kulturalnya pada zaman sekarang ini masyarakat khususnya rema muda punya gaya hidup sendiri dan selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka rata-rata menyukai kopiah dari luar ketimbang kopiah kerajang yang menjadi produk sendiri.

Oleh karena itu segala upaya yang dilakukan pengrajin dan pemerintah agar kerajinan kopiah keranjang ini akan tetap berkembang dipertahankan oleh masyarakat Gorontalo serta banyak peminatnya. Itu semua tergantung kita bagaimana merencanakan dan perlu dilakukan berbagai strategi untuk mengembangkan kopiah kerajang sampai keluar daerah dan bahkan sampai ke luar negeri.

Jadi pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui kondisi pengrajin dan apa yang menjadi upaya yang dilakukan oleh mereka serta peneliti fokus pada strategi yang dimiliki oleh pengrajin atau pengusaha home industri kerajinan kopiah kerajang. Hal ini dapat dilihat dari judul penelitian adalah “Strategi Pengembangan Kerajinan Kopiah Keranjang berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Gorontalo”. Dalam pengembangan kerajinan Kopiah Keranjang

peneliti fokus pada strategi apa yang dilakukan oleh pengrajin dalam mengembangkan kerajinan kopiah keranjang.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus tolak ukur atau dasar pelaksanaan penelitian, yakni “ Bagaimana Strategi Pengembangan Kerajinan Kopiah Keranjang berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Gorontalo”

Adapun yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pengrajin kopiah keranjang di Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana upaya-upaya apa yang dilakukan pengrajin dalam pengembangan kopiah keranjang?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengrajin kopiah keranjang dalam mengembangkan kopiah keranjang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif pengrajin kopiah keranjang di Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan pengrajin dalam pengembangan kopiah keranjang.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengrajin kopiah keranjang dalam mengembangkan kopiah keranjang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat mengembangkan sekaligus menemukan konsep-konsep yang sesuai dalam Strategi Pengembangan Kerajinan Kopian Keranjang Berbasis Kearifan Lokal.
 - b. Dapat dijadikan bahan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa Program Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada semua pihak, masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah Kabupaten Gorontalo tentang Strategi Pengembangan Kerajinan Kopian Keranjang Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Gorontalo.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi seluruh *stakeholders* dan menjadi sumbangsi peneliti terhadap input bagi masyarakat, pemerintah Kabupaten Gorontalo khususnya pemerintah Kecamatan Bongomeme. Kecamatan Pulubala serta para pemerintah desa